

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, informasi, dan lingkungan (Notoatmojo, 2014; Budiman & Riyanto, 2013). Dalam konteks penggunaan obat, pengetahuan yang baik akan menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam memilih serta menggunakan obat. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Tegal menjadi kunci dalam menilai keberhasilan edukasi program GeMa CerMat.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak

aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Kholid dan Notoadmojo (2012) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi *real* (sebenarnya).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya suatu dengan yang lainnya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang memengaruhi pengetahuan :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

b. Informasi atau Media Massa

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi memengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima

informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi di bawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan memengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapatkan juga kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berada dengan orang yang berada di sekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.

e. Pengalaman

Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat

bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertumbuhnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin akan membaik dan bertambah. Menurut standar WHO (2018) dan Kementerian Kesehatan RI (2023), remaja adalah individu berusia 10–19 tahun, dewasa muda 20–24 tahun, dewasa awal 25–34 tahun, dan seterusnya. Oleh karena itu, kategori usia dalam penelitian ini mengacu pada standar tersebut, karena responden penelitian adalah siswa SMA yang termasuk dalam kelompok remaja.

2.2 Gema Cermat

Gema Cermat merupakan salah satu upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat, benar dan rasional. Gema Cermat sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar, serta mendorong kemandirian dalam memilih, mendapatkan, menyimpan, dan memusnahkan obat (Kemenkes RI, 2015).

2.3 Obat

1. Pengertian Obat

Menurut UU No. 36 tahun 2009, obat merupakan suatu bahan atau paduan dari bahan yang termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyebaran, pemulihan, peningkatan, kesehatan dan konsepsi untuk manusia (Nue *et al.*, 2021). Sedangkan pengertian obat menurut undang-undang Nomor 7 tahun 1963 tentang farmasi bahwa obat adalah obat yang dibuat dari bahan-bahan yang berasal dari binatang, tumbuhan, mineral dan obat sintesis (Uly.*et al.*, 2020).

2. Peran Obat

Berdasarkan Schulz, (2016) dalam Suciyani, (2021) setiap obat memiliki sifat khusus masing-masing agar dapat bekerja dengan baik. Secara umum terdapat beberapa peran obat diantaranya :

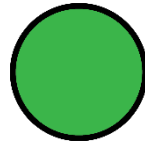
- a. Sebagai penetapan diagnosis.
- b. Sebagai pencegahan penyakit.
- c. Sebagai pemulihan atau rehabilitas kesehatan.
- d. Mengubah fungsi normal tubuh untuk tujuan tertentu.
- e. Meningkatkan kesehatan untuk mengurangi rasa sakit.

3. Penggolongan Obat

Obat dapat digolongkan berdasarkan keamanan, ketepatan penggunaan, dan keamanan distribusinya. Penggolongan obat di

Indonesia diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/Menkes/Per/2000 dalam jurnal Uly *et al.*, (2020) yang memuat aturan klasifikasi obat atau penggolongan yaitu :

a. Obat Bebas

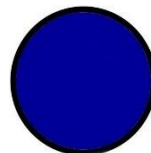


Gambar 2.1 Logo obat bebas (Sumber : Depkes, 2007)

Gambar ini menunjukkan logo lingkaran hijau dengan garis hitam yang menjadi tanda obat bebas. Logo ini penting dipahami oleh siswa agar mereka dapat membedakan obat yang bisa dibeli tanpa resep dokter.

Obat bebas merupakan obat yang dijual bebas kepada Masyarakat umum tanpa menggunakan resep dokter yang sudah terdaftar di Depkes RI dan tidak termasuk dalam narkotika, psikotropika, obat keras, dan obat bebas terbatas. Obat bebas dapat dijual bebas di warung kelontong, toko obat berizin, supermarket serta apotek. Contoh obat : parasetamol, antasida, mylanta, polysilane.

b. Obat Bebas Terbatas



Gambar 2.2 Logo obat bebas terbatas (Sumber : DepKes, 2007)

Logo lingkaran biru bergaris hitam menandakan obat bebas terbatas. Edukasi GeMa CerMat menekankan pentingnya memperhatikan peringatan pada label obat jenis ini.

Obat bebas terbatas merupakan obat yang termasuk dalam daftar “W” yang berasal dari singkatan Bahasa Belanda “*Waarschuwing*” yang artinya peringatan. Obat bebas terbatas merupakan obat keras yang memiliki batas pada takaran dan kemasan yang digunakan untuk mengobati penyakit ringan dan dapat dikenali oleh penderita sendiri serta dapat dibeli tanpa menggunakan resep dari dokter. Contoh obat : ibuprofen, CTM, Dimenhidrinat (antimo).

c. Obat Keras



Gambar 2.3 Logo obat keras (Sumber DepKes, 2007)

Gambar ini menunjukkan lingkaran merah dengan huruf “K” yang berarti obat keras. Obat jenis ini hanya boleh digunakan dengan resep dokter.

Obat keras atau obat daftar G (G = *gevaarlijk* = berbahaya) yaitu semua obat yang memiliki takaran per-dosis maksimum atau yang tercantum dalam daftar obat keras yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Contoh obat : asam mefenamat, loratadin, alprazolam.

d. Obat Wajib Apotek

Merupakan obat keras yang dapat diberikan oleh Apoteker Penanggung Jawab (API) kepada pasien. Contoh obat : asam mefenamat, antalgin, omeprazole, famotidin.

e. Narkotika



Gambar 2.4 Logo Obat dan narkotika (Sumber : DepKes, 2007)

Logo ini menunjukkan simbol obat narkotika. Penting bagi siswa untuk mengetahui bahwa obat dengan tanda ini memiliki risiko ketergantungan tinggi dan tidak boleh digunakan tanpa pengawasan medis.

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi tubuh manusia (Suciyani, 2021). Contoh obat : heroin, opium, ganja, morfin, mathadone, kodein.

f. Psikotropika

Psikotropika merupakan obat yang memengaruhi susunan saraf pusat dan menimbulkan perubahan perilaku. Penyalahgunaan obat golongan ini dapat menimbulkan sindrom ketergantungan apabila tidak digunakan sesuai pengawasan tenaga kesehatan (Suciyani,

2021). Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, obat golongan ini dibagi ke dalam beberapa tingkatan (UU RI No. 5 Tahun 1997). Contoh psikotropika antara lain diazepam, nitrazepam, fenobarbital, dan amfetamin. Dalam konteks GeMa CerMat, pemahaman tentang psikotropika sangat penting, karena edukasi obat rasional tidak hanya mencakup obat bebas atau obat keras, tetapi juga kesadaran akan bahaya penggunaan psikotropika tanpa pengawasan tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang psikotropika penting dalam konteks GeMa CerMat, karena remaja sering kali tidak memahami risiko penyalahgunaan obat yang dapat berdampak pada kesehatan fisik maupun mental (Uly *et al.*, 2020).

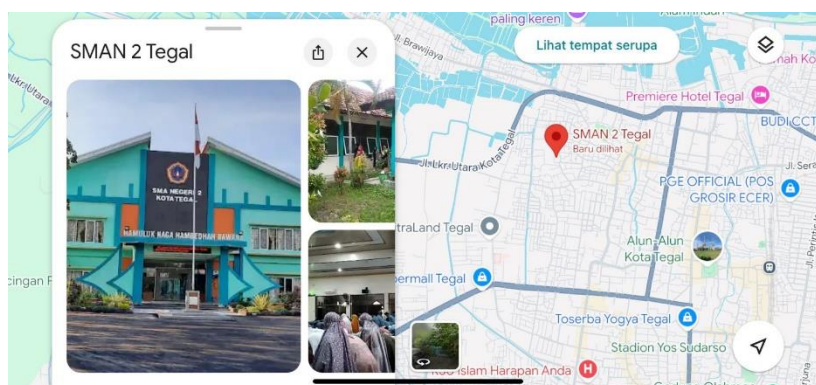
2.4 Profil SMA Negeri 2 Tegal

SMA Negeri 2 Tegal terletak di Jalan Lumba-Lumba No.24, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri pada bulan Januari tahun 1978 dengan nama awal SMA Persiapan Negeri yang pada awalnya menumpang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tegal. Seiring waktu, pada tanggal 6 November 1980, sekolah ini resmi dinasionalisasi berdasarkan SK dari Departemen pendidikan dan kebudayaan, dan mulai dikenal sebagai SMA Negeri 2 Tegal dengan kepala sekolah pertama Drs. Ronas Hareon, BA.

Dalam perjalanannya, SMA Negeri 2 Tegal mengalami berbagai perkembangan baik dari segi infrastruktur, kurikulum, maupun kualitas pendidikan. Kurikulum yang digunakan mengikuti perkembangan kebijakan

nasional, dimulai dari kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut diikuti dengan peningkatan fasilitas seperti pembangunan ruang kelas, laboratorium, IPA dan komputer, ruang bimbingan konseling, serta masjid disekolah “Baitul Muhtadin) yang dibangun pada tahun 2015.

Kepemimpinan sekolah saat ini dijabat oleh ibu Sri Ningsih, M.Pd. yang didukung oleh guru dan tenaga pendidikan profesional serta operator sekolah yang kompeten. Visi SMA Negeri 2 Tegal adalah “Membentuk generasi penerus bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia” dengan misi untuk menciptakan belajar yang efektif, meningkatkan nilai-nilai religius, serta mengembangkan potensi siswa baik akademik maupun non-akademik. SMA Negeri 2 Tegal juga aktif dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta termasuk sekolah kategori mandiri sejak tahun 2009.

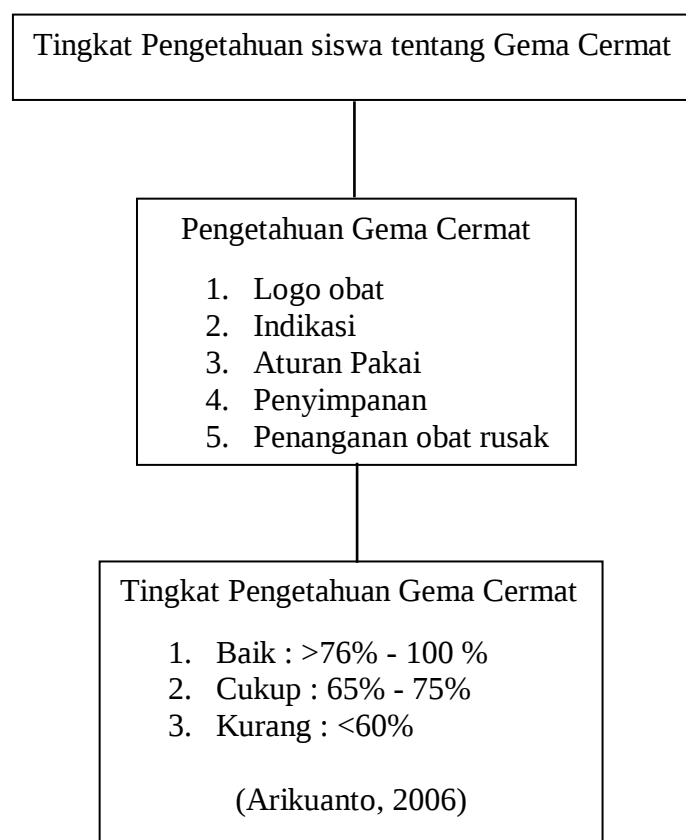


Gambar 2.5 Peta SMA Negeri 2 Tegal

Peta ini memperlihatkan lokasi SMA Negeri 2 Tegal sebagai tempat penelitian. Penjelasan lokasi membantu memberikan gambaran konteks penelitian.

2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep yang kursial dalam penelitian karena berfungsi sebagai dasar yang mendasari studi dan memberikan arahan dalam interpretasi data yang diperoleh (Hildawati, *et.al.*, 2024). Kerangka teori pada penelitian ini ditinjukan sebagai skema sebagai berikut:

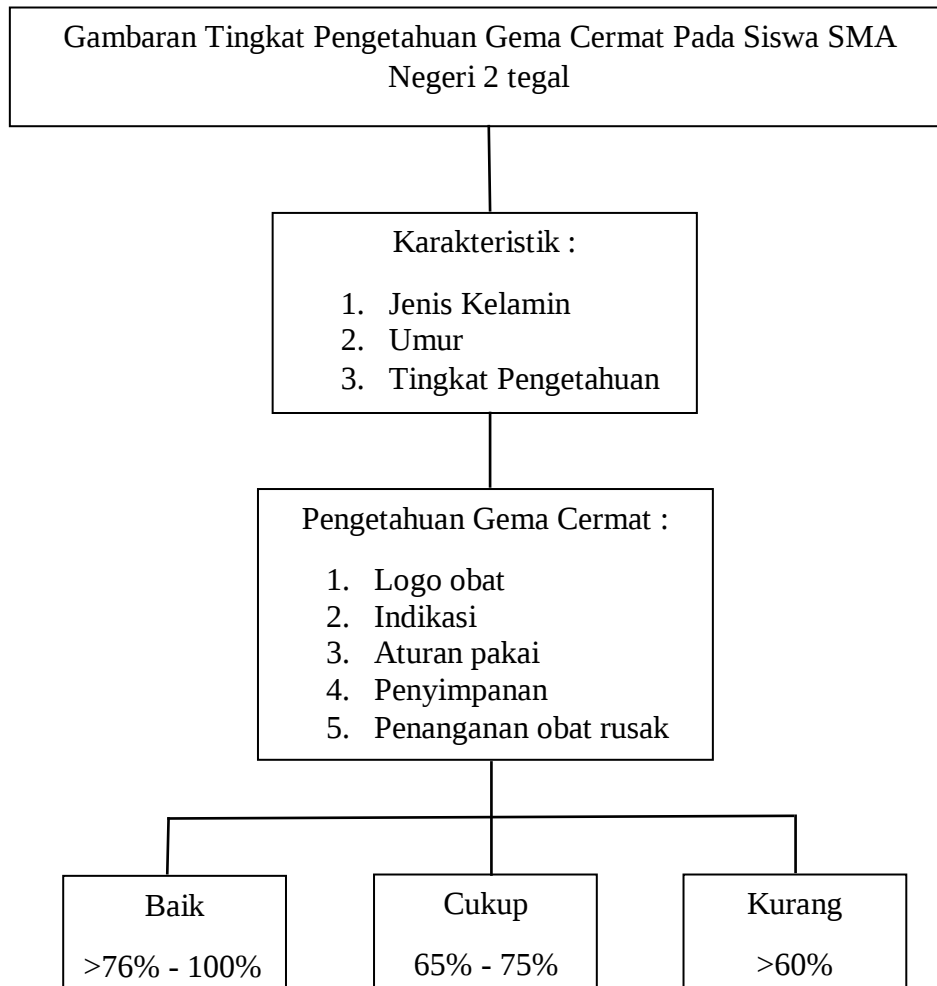


Gambar 2.6 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori-teori yang relevan sehingga penelitian memiliki arah yang jelas dan terukur. Kerangka konsep berfungsi sebagai dasar untuk menyusun hipotesis serta memudahkan peneliti dalam

membatasi ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2018). Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu:



Gambar 2.7 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi Gema Cermat di SMA Negeri 2 Tegal.